

# KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SMK BUSTANUL FALAH KEMBIRITAN GENTENG BANYUWANGI

Oleh :  
Imam Wahyono<sup>1</sup>

## Abstrak

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusianya. Pendidikan yang bermutu merupakan salah satu penentu tersedianya SDM yang unggul. Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya sudah memenuhi setandar dengan baik. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih berperan adalah guru yang profesional. Menurut penelitian para ahli, sekolah tidak akan menjadi baik dengan sendirinya tanpa pengelolaan yang baik, sedangkan pengelolaan sekolah yang baik mempersyaratkan kompetensi manajerial kepala sekolah yang efektif. Dan di antara kompetensi manajerial yang harus dikuasai oleh kepala sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu adalah perencanaan program sekolah, pengelolaan sumber daya guru, pengelolaan sarana dan prasarana, dan pengelolaan kurikulum. Oleh karena itu, peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan sekolah termasuk meningkatkan profesionalisme guru..

**Kata kunci** : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia tempat berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia, perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, sebagai bangsa yang tergilas oleh roda perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)<sup>2</sup>.

Peranan pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia dan mengembangkan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa merupakan sesuatu yang penting. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya<sup>3</sup>. Dan untuk mengembangkan kualitas pendidikan tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai makro sampai pada level mikro, yakni tenaga

---

<sup>1</sup> Dosen IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi

<sup>2</sup> SriMinarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 11.

<sup>3</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*., 7.

kependidikan di sekolah. Di sekolah terdapat dua bos yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan; yakni kepala sekolah dan guru<sup>4</sup>.

Dari peran dan fungsinya guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Untuk itu mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya<sup>5</sup>.

Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, hal ini membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah atau madrasah, di mana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian dan terwujudnya guru/sumber daya manusia yang profesional sangat bergantung pada kecakapan/kemampuan kompetensi kepala sekolah.

Kedudukan kepala sekolah sangat penting dan strategis dalam mengelola dan mencapai tujuan institusi sekolah yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin puncak (*top leader*) di sekolah mempunyai otoritas penuh untuk mengelola sekolah khususnya pengelolaan dan pengembangan kinerja guru dan sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah yang bersangkutan.

Mencermati peran kepala sekolah yang cukup dominan dalam penataan manajemen sekolah, maka ia harus membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan yang terkait erat dengan kepemimpinan dan manajemen<sup>6</sup>. Lebih lanjut Hanson menyatakan agar kepala sekolah mampu menjalankan fungsinya berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi. Dalam hal Blunberg lebih menekankan pada kompetensi manajerial dan kepemimpinan kependidikan<sup>7</sup>.

Kompetensi kepala sekolah tersebut akan menjadi suatu potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal<sup>8</sup>.

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwasanya salah satu indikasi sebuah sekolah bermutu adalah tersedianya guru yang profesional, tersedianya guru yang profesional tercapai apabila ada pihak-pihak yang selalu konsisten mengembangkannya dalam hal ini adalah kepala sekolah. Semakin kompeten seorang kepala sekolah khususnya dalam bidang manajerial maka semakin besar harapan meningkatnya profesionalisme guru di sekolah.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), v.

<sup>5</sup>Zainal Aqib, *Profesionalisme dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekia, 2002), 22.

<sup>6</sup>Ali Imron, *Proses Perencanaan Pendidikan Berbasis Sekolah* (Dalam Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Gentengkali. Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur, 2004), 50.

<sup>7</sup>Hanson, *Educational Administration and Organizational Behavior* (Boston: Allyn Bacon Inc. 1985), 50.

<sup>8</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 63.

Berangkat dari betapa pentingnya peran kepala sekolah dan guru dalam dunia pendidikan, penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terutama tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru menjadi sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bustanul Falah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di lembaga tersebut karena kepala sekolah lembaga ini selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalisme gurunya. Upaya ini dilakukan karena tenaga pengajar yang dimiliki oleh lembaga ini mayoritas masih sangat muda yang syarat pengalaman mengajarnya harus senantiasa dikembangkan meskipun kualifikasi yang dimiliki oleh para guru tersebut sudah memenuhi Strata satu (S1). Di antara upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain dengan memaksimalkan penyusunan perencanaan program peningkatan profesionalisme guru, selain itu juga melalui upaya mengelola sumber daya guru melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru, melengkapi sarana dan prasarana lembaga dan juga melakukan upaya pengelolaan kurikulum yang mana kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyiapkan dan mengembangkan perangkat mengajarnya sesuai dengan karakter siswanya.

Hal lain yang dilakukan kepala SMK Bustanul Falah untuk memaksimalkan kemampuannya diantaranya dengan mengikuti berbagai kegiatan penguatan dalam memimpin lembaga yang sedang dipimpin seperti pendidikan dan penguatan kemampuan kepala sekolah (program Inpres No. 1 tahun 2010) dengan kualifikasi yang memuaskan.

Di sinilah pentingnya kompetensi manajerial kepala sekolah yang mumpuni dalam mengaplikasikan unsur-unsur manajemen untuk membantu para guru tersebut agar menjadi guru yang profesional dengan selalu mengadakan pembinaan khususnya dalam hal peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Bustanul Falah Kembiritan Genteng Banyuwangi". Sementara itu fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut.a) Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah Kembiritan Genteng Banyuwangi?b) Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya guru untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah Kembiritan Genteng Banyuwangi? c) Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah Kembiritan Genteng Banyuwangi? d) Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah Kembiritan Genteng Banyuwangi?

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif *descriptive*, dimana manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya merupakan kalimat-kalimat atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alami). Sebagaimana yang diungkapkan Denzin dan Lincoln<sup>9</sup>. Penelitian ini mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah, terutama kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan program sekolah, mengelola sumber daya guru, mengelola sarana dan prasarana dan mengelola kurikulum.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena hasil penelitian berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (interview, observasi dan dokumentasi) serta hal-hal lain yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian.

### Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Bustanul Falah Kembangan Genteng Banyuwangi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa di Lembaga pendidikan ini, kepala sekolah dan dewan guru sedang melakukan peningkatan profesionalisme guru.

Subyek penelitian kali ini adalah Kepala SMK Bustanul Falah (Achmad Nasir, S.Pd), Waka Kurikulum (Shara Pawesti, S.Pd.), Waka Sarpras (Drs. Wagiman), dewan guru (Zulfi Prasetyadi), dan Berbagai dokumen, referensi dan literatur yang relevan dengan tema penelitian ini sebagai bahan analisa dan memperlengkap data.

Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa orang tersebut dianggap paling tahu tentang obyek/situasi sosial yang akan diteliti khususnya tentang peningkatan profesionalisme di Lembaga pendidikan tersebut.

### Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit. Perlu dijelaskan tentang peran peneliti dan kehadirannya diketahui statusnya oleh informan<sup>10</sup>.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu sekolah-sekolah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, dan bertemu dengan informan dan kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan karena membawa surat pengantar dari instansi yang berwenang. Walaupun demikian peneliti menempatkan diri sebagai pihak luar yang bertindak meneliti sendiri sehingga melakukannya dengan hati-hati, selektif dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai kondisi lapangan. Adapun peran peneliti adalah sebagai partisipasi pasif yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Dengan demikian, Peneliti juga bertindak dan

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

<sup>10</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 60.

berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pelapor penelitian.

### **Sumber Data**

Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>11</sup>.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini tentunya data yang berhubungan dengan fokus masalah, yaitu data-data yang terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falahterutama tentang menyusun perencanaan sekolah, mengelola sumber daya guru, mengelola sarana dan prasarana dan mengelola kurikulum.

Sedangkan menurut Prastowo penentuan sumber data berdasarkan jenis data yang ditentukan, dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari informan berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen, foto, dan benda lain yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar, atau foto yang berhubungan dengan penelitian<sup>12</sup>.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan metode observasi diperoleh data yang terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah, seperti supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru, kelengkapan perangkat yang dimiliki oleh para guru, dan juga mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Bustanul Falah.

Dengan metode wawancara, diperoleh data tentang a) kompetensi kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah, b) kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya guru untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah, c) Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah, dan d) kompetensi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah.

Dengan metode dokumenter diperoleh data Metode ini digunakan untuk mengetahui program kepala sekolah yang berhubungan dengan profesionalisme guru (sertifikat pelatihan dan workshop), program yang tercantum dalam program prioritas SMK Bustanul Falah, data guru, dokumen perencanaan (rapat), hasil penilaian kunjungan kelas kepala sekolah terhadap para guru, sarana prasarana yang digunakan guru ketika melakukan pembelajaran.

<sup>11</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

<sup>12</sup>AndiPrastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Arruz Media,2012), 207.

### Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Temuan

Data tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme di SMK Bustanul Falah Kembiritan Genteng Banyuwangi dianalisis secara kualitatif sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa proses analisa data terbagi menjadi tiga tahapan<sup>13</sup>, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*).

Dalam pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi sumber*, dan *triangulasi metode*.

### HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah: (a) Penyusunan perencanaan sekolah di SMK Bustanul Falah disusun mengacu pada visi dan misi sekolah, dan tujuan awal didirikannya sekolah SMK Bustanul Falah, (b) Dalam perencanaan sekolah tersebut, pihak yang terlibat dalam rapat tersebut adalah seluruh civitas akademik, dan (c) rencana kerja yang dirapatkan tentang peningkatan profesionalisme guru di antaranya tentang pengelolaan sumber daya guru, sarana dan prasarana dan kurikulum
2. Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya guru untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah: (a) Perencanaan dan pengadaan tenaga pendidik di SMK Bustanul Falah antara lain: perencanaan perekrutan guru dan perencanaan pengembangan guru, perekrutan guru dilakukan setelah melalui dua tahapan: analisis pekerjaan (*Job Analysis*), dan spesifikasi pekerjaan (*Job Specifications*), (b) Pelaksanaan program kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dengan cara; (1) Mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah, (2) penyediaan fasilitas penunjang, (3) program sertifikasi guru, (4) pemberian tunjangan guru, (4) MGMP. (c) Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah: Evaluasi yang dilakukan melalui supervisi pendidikan, yaitu: Teknik kunjungan kelas, pembicaraan pribadi, diskusi kelompok.
3. Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah: (a) Perencanaan sarana dan prasarana: Perencanaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang paling dibutuhkan oleh siswa. (b) Pengadaan sarana dan prasarana: Cara pengadaannya ada yang berasal dari pembelian, perbaikan dan pembuatan sendiri. (c) Inventarisasi/Pencatatan sarana dan prasarana: Inventarisasi sarana dan prasarana masih belum dilakukan secara maksimal hanya memberi kode sederhana pada sarana tertentu saja. (d) Pemeliharaan dan penataan sarana dan prasarana: Pemeliharaan sarana

<sup>13</sup>Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2010), 336-337.

dan prasarana ada yang dilakukan setiap hari dan secara berkala, selain itu juga ada yang bersifat pengecekan dan yang bersifat perbaikan.

4. Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah: Perencanaan kurikulum: Perencanaan kurikulum di SMK Bustanul Falah dilaksanakan dalam bentuk rapat kerja.(b) Pelaksanaan kurikulum: Pelaksanaan kurikulum sudah relevan dan fleksibel sesuai kebutuhan dari peserta didik, pengembangan kurikulum di dilakukan di setiap tahunnya, dikarenakan kondisi siswa tidak selalu sama pada saat menerima materi pelajaran.(c) Evaluasi kurikulum: Evaluasi kurikulum dilakukan melalui *sharing* dalam bentuk rapat kerja atau diskusi kelompok dan pembicaraan individual dan bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas guru dalam membantu siswa dalam menyelesaikan kesulitan belajar.

## PEMBAHASAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga senada dengan pernyataan Bafadal yang menyatakan bahwasanya peningkatan mutu pendidikan disekolah tergantung pada tingkat profesionalisme guru, secara holistik guru berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional<sup>14</sup>. Akan tetapi disini timbul sebuah pertanyaan yaitu bagaimana cara mendapatkan guru yang profesional? Adapun salah satu solusinya adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh pihak-pihak yang paling urgen dan juga terlibat langsung dalam proses pendidikan diantaranya adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer dalam penelitian ini adalah Kepala SMK Bustanul Falah, dalam menerapkan unsur-unsur manajemen dalam peningkatan profesionalisme guru mulai dari merencanakan, mengembangkan serta mengevaluasi profesionalisme guru dituntut untuk menguasai standar kompetensi.

Mengenai kompetensi ini, Pemerintah telah mengeluarkan peraturan melalui Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, yaitu (1) Kompetensi kepribadian; (2) Kompetensi Manajerial; (3) Kompetensi Kewirausahaan; (4) Kompetensi Supervisi; dan (5) Kompetensi Sosial<sup>15</sup>.

Dari beberapa dimensi kompetensi manajerial yang ada pada kepala sekolah, dalam penelitian ini peneliti hanya membahas 4 dimensi kompetensi manajerial, diantaranya adalah kompetensi kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah, pendayagunaan sumber daya guru secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah, dan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum.

- 1 Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Perencanaan Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Bustanul Falah

<sup>14</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 4.

<sup>15</sup>Permendiknas No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah

Penyusunan perencanaan sekolah di SMK Bustanul Falah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh seluruh civitas akademika kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, tim pengembang dan karyawan. Dalam rapat ini yang dibahas adalah seluruh program sekolah ke depannya, di antaranya adalah tentang perencanaan pengelolaan sumber daya guru, sarana dan prasarana, kurikulum dan lain-lain yang mendukung untuk peningkatan profesionalisme guru.

Perencanaan yang seperti ini sesuai dengan pendapatnya Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa dalam perencanaan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan.<sup>16</sup>

Kepala SMK Bustanul Falah dalam melakukan perencanaan sekolah selalu mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang ingin dicapai ke depan baik dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang. Dan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan sekolah ini sesuai pada Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Perencanaan program yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan harus mencerminkan adanya visi, misi, tujuan dan rencana kerja.

## 2 Kompetensi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sumber Daya Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Perencanaan dan pengadaan tenaga kependidikan

Dalam aspek perencanaan dan pengadaan tenaga kependidikan/guru, di SMK Bustanul Falah biasanya dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh komite sekolah dan tim pengembang. Hal yang dirumuskan dalam perencanaan tersebut antara lain rekrutmen/pengadaan guru baru. Dalam proses rekrutmen tenaga pendidik, SMK Bustanul Falah selalu memperhatikan guru-guru yang sudah ada yang dibandingkan dengan pekerjaan yang tersedia (*job analysis*), memperhatikan spesifikasi pekerjaan (*jobspecificatons*), dan melakukan analisis antara keduanya yang kemudian dilanjutkan dengan perekrutan guru baru.

Tujuan proses rekrutmen ini dilakukan agar tidak salah sasaran, tumpang tindihnya pekerjaan dan kelebihan guru (*over load*), dan untuk mengefektifkan serta mengetahui calon guru yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan. Tindakan tersebut sejalan dengan pendapatnya George Terry yang dikutip oleh Saksono mengatakan bahwa analisis jabatan dibutuhkan untuk: Memperoleh gambaran mengenai segala macam karakteristik, fisik, mental, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang harus dimiliki oleh seorang untuk menjalankan suatu jabatan dengan baik, menyusun rencana pendidikan dan latihan yang perlu dilakukan dalam mengajarkan suatu pekerjaan pada pegawai baru, memperoleh informasi untuk menilai jabatan, memperbaiki syarat-syarat pekerjaan, merencanakan organisasi, pemindahan, dan promosi<sup>17</sup>.

<sup>16</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), 107

<sup>17</sup>Slamet Saksono, *Administrasi Kepegawaian* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 49-52.



### Pengembangan yang Dilakukan Kepala SMK Bustanul Falah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam mengembangkan profesionalisme guru, Kepala SMK Bustanul Falah melaksanakan kegiatan dan usaha sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah  
Menurut Ngalm Purwanto, *inservice training* adalah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-guru atau petugas pendidikan lainnya, dalam menjalankan tugas kewajibannya<sup>18</sup>.
- b. Penyediaan fasilitas penunjang  
Dalam mengembangkan profesionalisme guru, pengadaan dan pelayanan fasilitas penunjang sangat diperlukan, hal ini seperti pendapat Mulyasa yang mengatakan bahwa salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku yang dapat menunjang kegiatan belajar<sup>19</sup>.
- c. Mengikutkan dalam Program Sertifikasi Guru  
Sertifikasi guru ini menurut Kunandar merupakan upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan<sup>20</sup>.
- d. Pemberian tunjangan guru  
Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja yang secara langsung berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan antara lain pemberian insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja guru<sup>21</sup>.
- e. Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)  
Menurut Mujtahid peningkatan profesionalisme guru melalui MGMP digunakan antara lain: *pertama*, untuk pertemuan anatara sesama profesi guru yang mempunyai keahlian yang sama untuk saling mengenal, bertukar pikiran, dan berdiskusi berkaitan dengan bidangnya. *Kedua*, sebagai forum khusus yang difungsikan untuk memecahkan berbagai problem yang menyangkut keprofesian. *Ketiga*, sebagai wahana untuk peningkatan mutu profesi di bidang masing-masing<sup>22</sup>.

### Evaluasi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sumber Daya Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Bustanul Falah

<sup>18</sup>Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,. 68.

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesiona*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006),82.

<sup>20</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*., 79.

<sup>21</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*., 79.

<sup>22</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 74.

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap para guru di SMK Bustanul Falah melalui supervisi, yaitu: (1) supervisi yang dilakukan kepala sekolah, dan (2) supervisi yang dilakukan oleh pengawas.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah, itu dibagi menjadi dua, yaitu: (1) penilaian yang dilakukan setiap bulan sekali dengan cara mengunjungi kelas/observasi kelas pada saat para guru mengajar, supervisi kelompok, dan percakapan personal. (2) penilaian yang dilakukan setiap semester, dengan cara mengadakan rapat dengan para guru.

Evaluasi yang telah dilakukan Kepala SMK Bustanul Falah sesuai dengan pendapatnya Mulyasa yang menjelaskan bahwa teknik pelaksanaan supervisi terbagi menjadi 4 hal pokok, yaitu: diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, simulasi pembelajaran<sup>23</sup>.

### 3 Kompetensi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

#### Perencanaan sarana dan prasarana di SMK Bustanul Falah

Perencanaan sarana dan prasarana di SMK Bustanul Falah biasanya dilakukan di awal tahun dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, ketua masing-masing program (teknik komputer dan jaringan dan busana butik), dan komite sekolah. Adapun yang direncanakan di antaranya tentang pengadaan, pengelolaan sarana dan prasarana yang sudah dimiliki, penggunaan, dan pengendalian sarana dan prasarana yang sudah ada.

Perencanaan yang sudah dilakukan oleh waka sarana dan prasarana sesuai dengan pendapatnya Minarti yang menyatakan bahwasanya perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang, yang merupakan bentuk kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana<sup>24</sup>.

#### Pengadaan sarana dan prasarana di SMK Bustanul Falah

Dalam pengadaan sarana dan prasarana, biasanya tahap-tahap yang dilakukan oleh pihak SMK Bustanul Falah, antara lain: Menganalisis materi pelajaran mana yang paling membutuhkan sarana dan prasarana, mengadakan seleksi berdasarkan skala prioritas yang mendesak pengadaannya, mengadakan seleksi terhadap alat atau media pembelajaran yang masih bisa dimanfaatkan, mencari dana dan penunjukan seseorang untuk melaksanakan pengadaan barang tersebut.

Proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SMK Bustanul Falah sesuai dengan pendapatnya Arikunto dan Yuliana dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut: Mengadakan analisis terhadap materi pelajaran mana yang membutuhkan alat atau media dalam penyampaian, diadakan seleksi menurut skala prioritas terhadap alat-alat yang mendesak pengadaannya, mengadakan inventarisasi alat atau media yang telah ada, mengadakan seleksi terhadap alat pelajaran atau media yang masih dapat

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 113-114.

<sup>24</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, 251.

dimanfaatkan, mencari dana, dan menunjuk seseorang (bagian perbekalan) untuk melaksanakan pengadaan alat<sup>25</sup>.

Inventarisasi/Pencatatan sarana dan prasarana di SMK Bustanul Falah

Inventarisasi yang ada di SMK Bustanul Falah ini masih belum berjalan secara maksimal dan masih dalam proses pelaksanaan, sehingga perlu adanya keseriusan dari kepala sekolah untuk segera menyelesaikan inventarisasi/pencatatan seluruh sarana dan prasarana yang ada di SMK Bustanul Falah, mengingat tujuan dan manfaat adanya inventarisasi sangat penting.

Untuk pencatatan perlengkapan di SMK Bustanul Falah masih belum dilaksanakan secara praktis dan juga masih belum dilakukan pengadministrasian di dalam buku induk. Padahal menurut Minarti dalam pelaksanaan pencatatan perlengkapan secara praktisnya harus dilakukan dalam buku induk barang inventaris, buku golongan barang inventaris, buku catatan non-inventaris, daftar laporan triwulan, mutasi barang inventaris, dan daftar rekap barang inventaris<sup>26</sup>.

Pemeliharaan dan Penataan Sarana dan Prasarana di SMK Bustanul Falah

Barang-barang yang ada di lembaga institusi (lembaga pendidikan) apapun jenisnya dan dari mana pun sumbernya harus dipelihara dengan baik dan penuh tanggung jawab agar setiap kali diperlukan dapat digunakan dengan baik. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan ini mencakup segala daya upaya yang terus menerus mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya<sup>27</sup>.

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Bustanul Falah sudah dilaksanakan dengan cukup maksimal. Dalam kegiatan pemeliharaannya, ada pemeliharaan yang dilakukan sehari-hari dan pemeliharaan yang bersifat berkala, selain itu pemeliharaan yang dilakukan di SMK Bustanul Falah juga ada yang bersifat pengecekan dan yang bersifat perbaikan.

#### 4 Kompetensi Kepala Sekolah dalam Mengelola Kurikulum untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Perencanaan Kurikulum SMK Bustanul Falah

Perencanaan kurikulum di SMK Bustanul Falah biasanya dilaksanakan dalam bentuk rapat yang dilakukan dua kali dalam satu tahun, tepatnya pada awal tahun ajaran baru (semester ganjil) dan awal semester genap. Adapun pihak yang terlibat dalam rapat tersebut hampir semua civitas akademika.

Perencanaan dengan mengadakan rapat sekolah yang ada di SMK Bustanul Falah sesuai dengan pendapatnya Mulyasa yang menyatakan bahwa rapat merupakan suatu bentuk pertemuan kelompok yang bersifat tatap muka untuk merencanakan suatu program, memecahkan suatu masalah, dan untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama. pada umumnya rapat merupakan pertemuan internal di antara para anggota pada suatu lembaga atau organisasi

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 276.

<sup>26</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah.*,

<sup>27</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah.*, 268-269.

untuk membicarakan, merundingkan, dan mencari solusi terhadap berbagai masalah yang menyangkut kepentingan bersama<sup>28</sup>.

Adapun pengadaan rapat di SMK Bustanul Falah dilaksanakan berdasarkan waktu pelaksanaannya, yang mana hal ini sesuai dengan pendapatnya Mulyasa yang mana rapat tersebut dibedakan menjadi rapat mingguan, rapat bulanan, rapat semesteran, dan rapat tahunan<sup>29</sup>.

**Pelaksanaan Kurikulum di SMK Bustanul Falah**

Pelaksanaan kurikulum di SMK Bustanul Falah sama seperti di sekolah-sekolah lain yang menggunakan prinsip “Kesatuan dalam Kebijakan dan Keberagaman dalam Pelaksanaan”. Standar Nasional disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing daerah atau sekolah.

Pelaksanaan kurikulum di SMK Bustanul Falah untuk tahun ini sudah relevan dan bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum ini sesuai dengan pendapatnya Minarti yang menjelaskan bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, dan kesetaraan gender, karakteristik satuan pendidikan<sup>30</sup>.

**Evaluasi Kurikulum di SMK Bustanul Falah**

Evaluasi kurikulum di SMK Bustanul Falah biasanya pelaksanaannya melalui rapat yang dilakukan dalam bentuk *sharing* atau rapat antara kepala sekolah, wakil kurikulum dan semua para guru, terkadang hanya terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru yang bersangkutan (yang akan dievaluasi) saja. Adapun mengenai waktu evaluasi kurikulum tersebut, ada yang pelaksanaannya setiap bulan, setiap semester dan setiap tahun yang merupakan evaluasi kurikulum secara menyeluruh.

Pelaksanaan evaluasi di SMK Bustanul Falah sesuai dengan pendapatnya Mulyasa dengan melalui rapat, yang mana pelaksanaan evaluasinya dilihat dari waktu pelaksanaannya, yaitu: Rapat bulanan, rapat semesteran, dan rapat tahunan<sup>31</sup>.

Dalam evaluasi kurikulum yang dilakukan, di antara tujuan yang diharapkan oleh Kepala SMK Bustanul Falah, yaitu: Untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas guru dalam membantu siswa dalam menyelesaikan kesulitan belajar, memilih bahan pelajaran, memilih metode pembelajaran, memilih sarana yang digunakan dan memilih cara penilaian yang tepat.

Dua aspek yang telah dilakukan oleh Kepala SMK Bustanul Falah di atas sangat sesuai dengan pendapatnya Minarti yang menjelaskan aspek yang perlu

<sup>28</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 259.

<sup>29</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 262-263.

<sup>30</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, 109-111.

<sup>31</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 262-263.

diperhatikan dalam hal manajerial evaluasi, antara lain: Jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuannya. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu meningkatkan kualitas guru bahwa evaluasi mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk mengetahui kesulitan peserta didik, dan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran khusus dan hasil evaluasi harus benar-benar dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait permasalahan-permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Bustanul Falah secara garis besar sudah berjalan dengan baik, kecuali pada Inventarisasi sarana dan prasarana yang sejauh ini belum berjalan secara maksimal (hanya dengan memberikan kode sederhana), dan masih dalam proses pelaksanaan, sehingga perlu adanya keseriusan dari pihak sekolah untuk segera menyelesaikan inventarisasi seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Bustanul Falah. Selain itu pihak sekolah seharusnya juga perlu mengadakan fasilitas penunjang seperti perpustakaan dan laboratorium bahasa karena kedua fasilitas tersebut sangat urgen untuk mensukseskan peningkatan profesionalisme guru dan pembelajaran siswa.

### **Saran**

1. Kepala SMK Bustanul Falah
  - a. Kepala SMK Bustanul Falah senantiasa meningkatkan kompetensinya di bidang manajerial supaya tujuan yang ditetapkan bisa tercapai secara optimal.
  - b. Kepala sekolah berusaha untuk mengikutkan semua guru ke dalam forum ilmiah seperti MGMP, simposium, dawah yang lain
2. Wakil Kepala SMK Bustanul Falah bidang sarana dan prasarana
  - a. Berusaha semaksimal mungkin untuk membantu kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana, mengingat peran sarana dan prasarana sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
  - b. Segera menyelesaikan inventarisasi sarana dan prasarana mengingat inventarisasi sangat penting untuk penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki.
  - c. Diharapkan wakil sarana dan prasarana SMK Bustanul memiliki strategi khusus tentang alternatif cara pengadaan sarana.
3. Wakil Kepala SMK Bustanul Falah bidang kurikulum
  - a. Selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membantu kepala sekolah khususnya dalam mengelola kurikulum, mengingat keberadaan kurikulum sebagai inti bidang pendidikan sertamemberikan motivasi, bimbingan dan bantuan kepada para guru yang masih belum bisa menyusun perangkat pembelajaran.
  - b. Kurikulum yang dikembangkan senantiasa peka terhadap perkembangan dunia kerja, mengingat SMK Bustanul Falah

merupakan sekolah kejuruan yang sebagian besar para siswanya setelah lulus langsung mencari lapangan pekerjaan.

4. Guru SMK Bustanul Falah

Guru senantiasa melakukan peningkatan kemampuan profesionalnya, sehingga mampu membawa siswanya ke arah kemajuan sebagaimana tuntutan kemajuan masyarakat dewasa ini dan Senantiasa mendukung program kepala sekolah khususnya tentang program pengembangan profesionalisme guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, zainal. 2002. *Profesionalisme dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bafadal, Ibrahim . 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hanson. 1985. *Educational Administrasion and Organizational Behavior*. Boston: Allyn Bacon Inc
- Imron, Ali. 2004. Proses Perencanaan Pendidikan Berbasis Sekolah. dalam *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*. Gentengkali. Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur
- Kunandar. 2006. *Guru Profesional, Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Arruz Media
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saksono, Slamet. 1997. *Administrasi Kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pasca Sarjana*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya